

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNAGRAHITA
KELAS V DI SLB NEGERI MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
AFNI AFIQOTUN KHOERiyAH
NIM. 1522402172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA TUNAGRAHITA KELAS V DI SLB NEGERI MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

AFNI AFIQOTUN KHOERiyAH
1522402172

ABSTRAK

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB bagi anak tunagrahita merupakan interaksi edukatif peserta didik dengan lingkungan sekolah. Hanya peserta didik di kelas tunagrahita memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman tentang materi pembelajaran karena tingkat intelegensi mereka yang lebih rendah dari pada anak normal. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Dengan adanya kebebasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatannya deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara bahwa proses pembelajaran PAI meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses perencanaan guru menyusun RPP dengan melihat silabus maupun buku pembelajaran namun di sekolah tersebut guru melakukan modifikasi terhadap RPP yang akan dipergunakan. Untuk proses pelaksanaan guru menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik. Sementara metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Selain itu didukung dengan menggunakan media agar peserta didik tertarik dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu guru juga tidak banyak memberikan tugas atau soal tetapi lebih banyak melakukan pengulangan. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan pada anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Perangkat evaluasi yang digunakan oleh guru tidak secara spesifik dimiliki dokumennya. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan sehingga tidak bisa secara spesifik dinilai dengan tes termasuk dalam praktik-praktik tertentu.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita, SLB Negeri Mandiraja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	8
B. Konsep Anak Tunagrahita	21
C. Konsep Sekolah Luar Biasa	32
D. Pendidikan Agama Islam di SLB	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40

	E. Teknis Analisis Data	44
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	47
	A. Gambaran Umum SLB Negeri Mandiraja	47
	B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri Mandiraja	55
	C. Analisis Data	65
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah memainkan fungsi dan peranannya sesuai dengan tuntutan masyarakat pada zamannya. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Sedangkan tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pendidikan agama diharapkan mempunyai peran dan fungsi sebagai penyeimbang dari pendidikan umum.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai juga dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Dari penjabaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PAI berperan dalam membentuk keyakinan terhadap Allah SWT yang diharapkan mampu melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Hal ini karena PAI dapat memberikan pembinaan dasar kepribadian peserta didik sebagai makhluk hidup, pembinaan aspek rohani atau mental spiritual sehingga nantinya peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Undang-undang RI No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 07.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

Dengan demikian maka setiap individu tentu berhak mendapatkan layanan pendidikan, termasuk yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Dalam upaya mendapatkan layanan pendidikan yang mengandung nilai-nilai keagamaan maka menjadi kewajiban bagi setiap pihak, khususnya pemerintah untuk menyediakan layanan tersebut. Dan hal ini tentu dimaksudkan untuk anak normal dan anak yang memiliki keterbatasan. Sebagai salah satu contoh yang dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan layanan pendidikan khusus (pendidikan luar biasa).³

Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) dalam hal ini merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketentuan dalam undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkebutuhan khusus, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Salah satu yang berhak menerima layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan adalah anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Kondisi ketunagrahitaan timbul karena fungsi kognitif proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran mengalami kelemahan diantara proses tahapan tersebut. Kondisi ketunagrahitaan menyebabkan anak kesulitan melakukan transfer persepsi verbal dan non verbal. Akibatnya, hal-hal yang sederhana pun seringkali sulit dicerna. Kemampuan pada anak tunagrahita dapat dilatih, akan tetapi tetap ada sejumlah kendala seperti gangguan dalam bahasa.⁴ Layanan pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) bagi setiap anak yang berkebutuhan khusus, jalur pendidikan termasuk anak tunagrahita, secara umum dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

³ Undang-undang RI No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)...., hlm. 07.

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 110.

Dalam hal ini Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu. Terdapat empat jenjang pendidikan dalam SLB yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Adapun program khusus sesuai dengan jenis kelainan peserta didik yang dapat dikategorikan ke dalam enam kelompok yaitu SLB bagian A untuk anak Tunanetra, SLB bagian B untuk anak Tunarungu, SLB bagian C untuk anak Tunagrahita, SLB bagian D untuk anak Tunadaksa, SLB bagian E untuk anak Tunalaras dan SLB bagian F untuk anak cacat ganda. Mata pelajaran yang disampaikan di SLB tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Salah satu mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI di SLB merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam membentuk sikap mental pada generasi muda, termasuk bagi anak tunagrahita. Tentu saja model pengajaran agama ini akan sangat berbeda dengan pengajaran agama di sekolah biasa. Hal ini bisa dipahami karena keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tersebut. Dari berbagai keterbatasan yang dimiliki peserta didik tentu saja memerlukan sistem pengajaran yang bervariasi. Termasuk modifikasi kurikulum, penggunaan media, metode dan sistem penilaian.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka pembelajaran PAI di SLB hendaknya dijalankan secara optimal agar tercapai tujuan yang diinginkan, termasuk untuk anak tunagrahita. Dimana untuk menjalankan hal tersebut atau mencapai tujuan yang diinginkan dapat dilakukan melalui beragam cara sesuai dengan kemampuan masing-masing SLB. Salah satu sekolah yang melakukan beragam cara, untuk mengajar anak tunagrahita terkait materi PAI adalah SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan secara individual karena adanya kemampuan yang berbeda dari setiap peserta didik. Selain itu materi yang disampaikan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan. Adapun materi yang disampaikan difokuskan pada bina diri seperti

cara mengurus diri, cara bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain, cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari termasuk memperbanyak praktik dalam proses pembelajarannya.⁵

Dengan adanya beragam cara yang ditempuh tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, maka judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksanaan suatu kegiatan atau upaya untuk membelajarkan peserta didik yang telah disusun secara matang dan terperinci lebih khusus ditekankan pada pengembangan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan mampu mempertahankan kehidupannya di dunia dan bekal di akhirat.⁶

2. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama dalam menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.⁷

3. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah satuan pendidikan yang memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Edi (selaku guru PAI), pada hari Jumat, 12 Oktober 2018 dan Senin, 7 Januari 2019.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribaan Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁷ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Adimata, 2006), hlm. 103.

(ABK).⁸ SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara berada di desa Kebakalan RT 04/RW 03 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita.

b. Secara praktis

1) Untuk peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dimasa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

⁸ Sri Lestari Yuniarti, dkk., *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Luar Biasa dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Kementrian Sekolah Luar Biasa dengan Keluarga dan Masyarakat, 2016), hlm. 6.

2) Untuk pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Niki Asmorowati (2016) dengan judul “Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta” dalam pembahasannya mengenai pelaksanaan metode bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB Prayuwana Yogyakarta.⁹ Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kemandirian untuk anak tunagrahita sudah mengalami banyak perubahan. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas V.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ifa Arifah (2014) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulonprogo” dalam pembahasannya mengenai bagaimana proses belajar mengajar bagi peserta didik tunagrahita di kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulonprogo seperti cara penyampaian materi kepada peserta didik, penerapan metode dan penggunaan media, pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran bagi tunagrahita, hambatan, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran.¹⁰ Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

⁹ Niki Asmorowati, “Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta” Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 4.

¹⁰ Ifa Arifah, “Pelaksanaan Pembelajaran bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo” Skripsi (Yogyakarta: UNY. 2014), hlm. 7.

3. Skripsi yang ditulis oleh Clara Fransiska Dewi (2017) dengan judul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB C dan C1 Yakut Purwokerto” yang membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan gaya belajar anak tunagrahita kelas VI di SDLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Sedangkan yang peneliti tulis adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan dalam penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum kondisi SLB Negeri Mandiraja kabupaten Banjarnegara yang berupa: sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

¹¹ Clara Fransiska Dewi, “Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto” Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara ini maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum sudah meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk kegiatan perencanaan guru sudah menyusun RPP dengan melihat silabus maupun buku pembelajaran namun di sekolah tersebut guru melakukan modifikasi terhadap RPP yang akan dipergunakan. Contohnya yang seharusnya membahas tentang mengenal makna surat at-Takasur namun pada kenyataannya membahas tentang surat al-Fatihah, ini dikarenakan kemampuan yang terbatas dari peserta didik jadi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Kemudian untuk tahap pelaksanaan secara umum materi PAI yang disampaikan pada anak tunagrahita sama dengan materi pada sekolah umum, hanya saja tujuan belajarnya berbeda yaitu disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik. Sementara metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Adapun media yang digunakan yaitu seperti gambar pada saat praktik wudhu. Media gambar tersebut memiliki bentuk yang jelas, dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik dan juga warna yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian dari peserta didik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di samping itu guru juga tidak banyak memberikan tugas atau soal tetapi lebih banyak melakukan pengulangan. Untuk kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada anak tunagrahita ini sebenarnya sama pada anak normal lainnya. Hanya saja evaluasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat non tes.

2. Adapun kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti bervariasinya anak tunagrahita yang ditempatkan di dalam satu kelas, keterbatasan sarana dan prasarana, dan juga keterbatasan peserta didik dalam menerapkan atau mengimplementasikan sikap beragama khususnya yang menyangkut tata krama.

Demikian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

B. Saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Agar selalu memperhatikan peserta didik saat pembelajaran sehingga peserta didik memperhatikan dan mengerti materi yang disampaikan.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilaksanakan secara sendirian, oleh karena itu diperlukan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua guna memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita.
2. Bagi Orang tua
 - a. Orangtua hendaknya dapat memberikan Pendidikan Agama Islam di rumah karena minimnya jam pelajaran di sekolah dan melatih anak untuk dapat berinteraksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliaras, Aminudin dan Moh. Rofik. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Barat. Graha Ilmu.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribaian Muslim*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Arifah, Ifa. 2014. "Pelaksanaan Pembelajaran bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo" Skripsi. Yogyakarta. UNY.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- An-Nawawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung. Diponegoro.
- Asmorowati, Niki. 2016. "Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta" Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi)*, Bandung. Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 2006. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Derajat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengejaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dewi, Clara Fransiska, 2017. "Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto" Skripsi. Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fathurrahman, "Pembelajaran Agama pada Sekolah Luar Biasa", *EL-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. VII, No. 1, Hal. 72.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hamrumi. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-menyenangkan*. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.

- Maftuhin, M dan Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak berkebutuhan Khusus" *Journal An-Nafs*, Vol. 3 No. 1, Hal. 78.
- Maria, Aziza. "Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat" *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 11, No. 2, Hal. 307.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh dan Iksi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Pusat. Departemen Agama republic Indonesia.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta. Diva Pres.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam" *Jurnal Eksis*, Vol.8, No. 1, Hal. 2055.
- Rusman dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. Refika Adimata.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sya'diyah, Rika dan Siti Khosiah Rochmah, "Problematika Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran pada Anak Tunagrahita Usia SD Awal" *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 1 No. 1, hal. 51.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktik*. Yogyakarta. Teras
- Trinova, Zulvia. "Pembelajaran Berbasis *Student-Centered Learning* pada Materi pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 4.
- Undang-undang RI No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2006. Bandung. Fokus Media.

- Wahab. ‘Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa pada SDLB-C Kertha Wiweka Kota Dempasar’, *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 23, No. 2.
- Widjoko, S. Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*”, dalam *Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Yuniarti, Sri Lestari dkk. 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Luar Biasa dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta. Kementrian Sekolah Luar Biasa dengan Keluarga dan Masyarakat.